



## JOGJA KITA

Ajak Anak Muda Cintai Warisan Budaya Lewat Pertunjukan Kolaborasi 'Monster Wanamarta'

### Hadirkan Kisah Klasik Pandawa dengan Sentuhan Kekinian

Pemerintah Kota Jogja melalui Dinas Kebudayaan menggelar pertunjukan kolaboratif berjudul **Monster Wanamarta** di Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan, Jumat (8/8) malam.

**MONSTER** Wanamarta menampilkan kolaborasi wayang kulit, wayang wong, seni teater modern dan teknologi visual digital yang dimainkan anak-anak dan remaja. Melalui pertunjukan kolaboratif itu diharapkan bisa mengajak anak-anak muda untuk lebih mencintai warisan budaya.

Monster Wanamarta mengisahkan tentang Pandhawa yang diasingkan ke hutan angker Wanamarta. Di satu sisi ada tiga bocah dari dunia manusia yang sedang dikejar monster. Usaha mereka meloloskan diri semakin pelik ketika mereka secara tidak sengaja bisa masuk dan tersesat ke Hutan Wanamarta.

Pertunjukan juga dikemas modern, jenaka dan sebagian menggunakan bahasa tutur kekinian sehingga tidak membosankan.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yeti Martanti mengatakan, pertunjukan **Monster Wanamarta** adalah kolaborasi yang luar biasa dari anak-anak dan remaja yang tidak hanya memainkan wayang kulit. Tetapi juga menyatukan unsur wayang orang, seni tari, teater modern,



**PERTUNJUKAN KOLABORATIF:** Penampilan kolaborasi wayang kulit, wayang wong dan seni teater modern dalam pertunjukan **Monster Wanamarta**.

dan teknologi visual digital.

Pertunjukan itu adakah puncak perhelatan budaya Ruang Masyarakat Ketemu (Rumaket) yang juga rangkaian kegiatan Rakernas Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) 2025 di Kota Jogja.

"Pertunjukan ini tidak hanya hiburan, ia adalah ruang penciptaan, pewarisan, sekaligus pembaruan warisan budaya kita. Khususnya seni pedalangan dan

kisah pewayangan," kata Yeti dalam sambutan pertunjukan **Monster Wanamarta**.

Yeti menilai **Monster Wanamarta** adalah contoh nyata bagaimana kisah klasik Pandawa dan dunia pewayangan bisa hadir dengan cara baru. Tetap berakar pada nilai-nilai luhur, tetapi dibungkus dengan pendekatan visual yang segar dan relevan bagi generasi hari ini.

"Saya sungguh bangga, bahwa Kota

Jogja yang kita cintai bersama masih terus menyalakan api tradisi melalui tangan-tangan muda yang kreatif dan penuh dedikasi," paparnya.

Pihaknya mengapresiasi kerja keras seluruh tim dari para dalang muda, penari, aktor, hingga tim kekarya-an dan produksi yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan cinta untuk menghadirkan pertunjukan ini. Yeti juga

Pertunjukan ini tidak hanya hiburan. Ia adalah ruang penciptaan, pewarisan, sekaligus pembaruan warisan budaya kita. Khususnya seni pedalangan dan kisah pewayangan."

**YETI MARTANTI**

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja

mengucapkan terima kasih kepada para guru, pelatih, dan orang tua yang terus menumbuhkan cinta pada seni tradisi sejak dini.

"Semoga **Monster Wanamarta**" bisa menjadi pintu masuk bagi anak-anak muda kita untuk lebih mencintai warisan budaya bangsa. Mari kita rawat kebudayaan, bukan hanya sebagai pusaka masa lalu, tetapi sebagai kekuatan masa depan," tutur Yeti.

Salah satu penonton pertunjukan Saki Maeta mahasiswa pertukaran dari Jepang di UGM merasa kagum dan senang dengan kebudayaan di Jogja. Menurutnya Jogja kaya akan budaya dan masyarakatnya ramah. Termasuk pertunjukan **Monster Wanamarta** sehingga dia pun menyaksikannya.

"Saya sangat suka kebudayaan di sini. Jangan lupakan budaya Jawa dan cintailah budayanya," pesan Saki. (\*\*/pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005